

PERANCANGAN *FOLDING BIKE STORAGE* UNTUK DI RUMAH DENGAN FITUR DEKORASI

Qurroti Ayuni Monoarfa¹, Hardy Adiluhung², Teuku Zulkarnain³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

qurrotiayunimonoarfa@student.tekomuniversity.ac.id¹,

hardyadiluhung@telkomuniversity.ac.id², teukuzulkarnain@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan dan gaya hidup yang diterapkan dilingkungan masyarakat menjadi sangat berpengaruh dikarenakan pengaruh Kesehatan lingkungan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Pada dasarnya gaya hidup masyarakat di Indonesia mulai menerapkan tren gaya hidup sehat dengan melakukan beberapa kegiatan olahraga outdoor seperti lari bahkan melakukan sepeda olahraga. Seperti yang diketahui bahwasannya sepeda memiliki jenis-jenis dan macam yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan sipengguna sepeda salah satu sepeda lipat merupakan salah satu jenis sepeda yang dapat dilipat yang memiliki peningkatan trend yang disebabkan karena sepeda lipat sendiri mudah dilipat dan dapat disimpan didalam ruangan terbatas. Sepeda ini dapat dilipat karena memiliki engsel pada rangka sepeda sehingga memudahkan bagi penggunanya untuk membawa kemana saja. Setelah melakukan kegiatan olahraga outdoor menggunakan sepeda di luar ruangan, Membuat lantai rumah mudah kotor karena kotoran dari luar ruangan yang ikut masuk kedalam rumah sehingga membutuhkan storage sepeda yang bisa menyimpan sepeda lipat didalam ruangan yang terbatas. Storage sendiri yang dibutuhkan bagi pengguna sepeda sendiri menginginkan tempat penyimpanan yang minimalis ataupun simple sehingga bisa disimpan didalam ruangan rumah yang tidak terlalu besar. Selain itu penyimpanan juga berfungsi sebagai dekorasi rumah dengan itu storage merupakan furniture yang multifungsi. Dekorasi dapat dilakukan sebagai teknik seni menghias. Walaupun tata ruang yang sempit dengan adanya sentuhan dekorasi dapat menambah suasana ruangan menjadi lebih nyaman.

Kata Kunci: Dekorasi, Gaya Hidup, Sepeda Lipat, Storage..

Kata Kunci: Masyarakat, Virus, Covid-19, Kegiatan, Ransel, Pekerja.

Abstract

A healthy lifestyle is a necessity and a lifestyle that is applied within the community to be very influential due to the influence of environmental health that has been implemented by the community. Basically, the lifestyle of people in Indonesia has begun to adopt a healthy lifestyle trend by doing several outdoor sports activities such as running and even doing sports bicycles. As it is known that bicycles have different types and types because it adjusts to the needs of bicycle users, one folding bicycle is a type of bicycle that can be folded which has an increasing trend because folding bikes themselves are easily folded and can be stored in a limited space. This bike can be folded because it has a hinge on the bicycle frame, making it easier for users to carry it anywhere. After doing outdoor sports activities using a bicycle outside the room, making the floor of the house easy to get dirty because dirt from outside the room enters the house so it requires bicycle storage that can store folding bikes in a limited room. The storage itself that is needed for bicycle users themselves wants a minimalist or simple storage area so that they can be stored in a house that is not too big. In addition, storage also functions as a home decoration with it, storage is a multifunctional furniture. Decoration can be done as an art decorating technique. Although the narrow layout with a touch of decoration can add to the atmosphere of the room to be more comfortable.

Keywords: Decoration, Folding Bike, Life Style, Storage.

1. Pendahuluan

Sepeda merupakan salah satu alat transportasi darat untuk jarak dekat. Sekarang ini sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan (Ismunandar,1996: 1). Awal mula sepeda ditemukan oleh Baron Karl Von Drais pada tahun 1817 dengan bentuk awal tanpa menggunakan pedal, sepeda itu bernama velocipede. Pada tahun 1839 sepeda velocipede di sempurnakan oleh seorang

pandai besi bernama Kirkpatrick Macmillan, dengan menggunakan pedal. Seiring berjalannya waktu hingga sekarang sepeda semakin dimaksimalkan, dan muncul beberapa jenis-jenis sepeda diantara lain : sepeda gunung, sepeda bmx, sepeda balap, sepeda lipat, dll. Pada 1887 sepeda lipat dicetuskan pertama kali oleh penemu Amerika Emmet G Latta.. Karena bentuk yang compact pada tahun 1890 tentara Prancis menggunakan sepeda lipat untuk keperluan

militer. Kemudian Inggris mengikuti jejak prancis yang menggunakan sepeda lipat sebagai penunjang perang. Dari sejak itu sepeda lipat terus mendapatkan penyempurnaan hingga sekarang.

Dewasa ini folding bike atau sepeda lipat sedang ramai digunakan karena sistem compact sepeda lipat yang praktis jika dibawa atau diletakan di tempat yang sempit. Tidak hanya menjadi alat transportasi dan olahraga, memiliki sepeda lipat juga dapat menimbulkan kesan gengsi bagi pemiliknya. Kesan royal pada pesepeda tidak hanya mahalnya harga sepeda, akan tetapi memiliki perlengkapan seperti tools and kit sepeda, helm, sepatu serta aksesoris tambahan menjadi nilai tambah berupa gengsi tersendiri bagi pesepeda.

Tidak adanya storage khusus untuk sepeda, membuat pesepeda memiliki kebiasaan meletakkan sepeda sembarangan di rumah. Kebiasaan tersebut dapat membuat kondisi rumah terlihat berantakan. Penempatan tools and kit seperti helm, sepatu, dan aksesoris yang terpencair dari penempatan sepeda juga memberikan effort lebih ketika akan digunakan karena tidak menjadi satu di tempat penyimpanan bersama sepeda.

Dengan adanya kebutuhan storage sepeda, storage sepeda lipat selain efektif dan praktis dalam penyimpanan sepeda lipat serta tools and kit sepeda agar rumah terlihat rapih, storage dapat juga menjadi alat display sepeda untuk dipajang di ruangan rumah baik ruang tamu ataupun ruang tengah.

Permasalahan yang dapat ditemui berupa penyimpanan sepeda sembarang tidak adanya penyimpanan khusus bagi sepeda di rumah sehingga dapat mengakibatkan kondisi rumah terlihat berantakan. Dari permasalahan tersebut maka dirancang folding bike storage untuk di rumah dengan fitur dekorasi dan furnitur berupa console.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diambil pokok permasalahan yang dimiliki oleh pengguna sepeda lipat adalah sebagai berikut:

1. Perancangan folding bike storage agar sepeda dapat disimpan dengan efektif dan praktis.
2. Perancangan folding bike storage selain menjadi tempat penyimpanan yang efektif juga sebagai dekorasi rumah.

Batasan masalah:

1. Produk harus dapat menyimpan sepeda lipat tanpa memakan banyak ruang pada rumah.
2. Produk harus membantu pengguna agar pengguna praktis dalam menyimpan sepeda.
3. Produk harus dapat meng-expose sepeda

lipat sehingga sepeda lipat dapat terlihat dari luar.

2. Metode Penelitian

Penelitian harus dilakukan dengan cara yang masuk akal yaitu terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dapat diamati indra manusia sehingga dapat diamati oleh orang lain.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penyusunan. Pengumpulan data biasa diawali dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang utama dalam melakukan penelitian karena tujuan dari pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang tepat dan valid. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan kualitatif yaitu dengan cara observasi lingkungan sekitar secara langsung akan bertambah banyaknya pengguna sepeda, terlebih lagi sepeda lipat sejak pandemi dimulai. Selain observasi lingkungan pengumpulan data dilakukan melalui berita elektronik.

Dari data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara kemudian menganalisa peluang produk yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan produk storage tersebut lebih lanjut dengan menggunakan menerapkan metode perancangan sehingga mencapai capaian produk yang diinginkan.

2. Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan. Metode ini memudahkan perancang dalam pengembangan ide rancangan oleh karena itu metode ini sangat dibutuhkan. metode perancangan biasanya disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

3. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan produk ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan metode perancangan design thinking. Metode perancangan design thinking memiliki 5 tahapan yaitu, Emphatize, Define, Ideate, Prototype, dan Test. Berikut penjelasan tahapan dari design thinking.

a. Emphatize

Emphatize yaitu tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman empatik dari

permasalahan yang didapat. Pendekatan kepada user agar mengetahui apa yang diinginkan oleh target. Pada tahap ini terdapat dua penemuan latar belakang, yaitu:

- Umum

Perancangan folding bike storage secara umum ini dilakukan pada pengguna sepeda lipat.

- Khusus

Peraancangan folding bike storage secara khusus ditujukan pada studi kasus dimana perancangan benar-benar spesifik pada pengguna sepeda lipat yang mempunyai rumah tipe 36.

b. Define

Define atau mengidentikasi masalah inti. Tahap ini sangat membantu menyelesaikan masalah yang didapat karena telah dilakukan penetapan masalah. Tahap define pada penemuan latar belakang yaitu perancangan folding bike storage ini lebih secara realota sehingga nantinya storage yang dihasilkan khusus dapat digunakan pada penghuni rumah tipe 36 dan mengatasi permasalahan yang ada.

c. Ideate

Ideate yaitu menemukan konsep awal mengenai objek yang akan dirancang berdasarkan permasalahan yaitu tidak adanya penyimpanan untuk sepeda lipat yang dapat menjadi dekorasi pada rumah. Mencari ide dengan membuat sketsa awal dan sketsa alternatif. Kemudian membuat beberapa desain alternatif yang mungkin diwujudkan diskusi dengan dosen pembimbing hingga memperoleh desain final.

d. Prototype

Prototype yaitu mewujudkan salah satu hasil desain dalam skala 1:1 atau 2:1 sebab desain baru bisa dikatakan baik apabila diwujudkan menjadi wujud real. Sehingga dapat mengetahui adanya kekurangan pada produk dan dapat dikoreksi Kembali agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

e. Test

Test yaitu melakukan uji coba produk prototype untuk mengetahui apakah produk yang dirancang menjawab permasalahan yang ada. Uji coba produk ini bisa menjadi evaluasi agar pengguna dapat memahami secara mendalam mengenai produk yang digunakan

Combine merupakan bagian dari SCAMPER. Yang dimaksud dari combine dalam perancangan ini adalah menggabungkan dua atau

lebih produk atau sistem berbeda untuk membuat suatu produk baru. Penggabungan ini menggabungkan storage sebagai pelindung sepeda, dengan dekorasi sebagai pajangan.



Gambar 2.1 Storage
(Sumber: asgardss.co.uk, 2020)

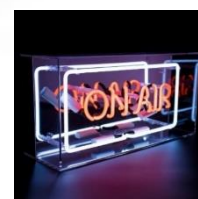


Gambar 2.2 Akrilik Dekorasi

(Sumber: asgardss.co.uk, 2020)

Adapt juga termasuk dari bagian SCAMPER. Adapt atau menyesuaikan yaitu memikirkan tentang bagian dari produk atau proses yang dapat diadaptasi atau bagaimana produk dapat diubah sifatnya ataupun prosesnya. Folding Bike Storage mengadaptasi neon box.

Neon box pada umumnya digunakan sebagai media iklan. Bagian badan neon box transparan di dalamnya terdapat lampu sehingga hasil dari lampu terlihat halus dan lebih terang. Dengan mengadaptasi neon box ke dalam folding bike storage akan menambahkan fungsi lain dari folding bike storage.



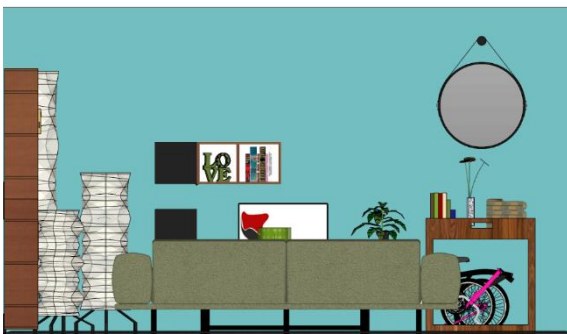
Gambar 2.3 Neon Box
(Sumber: amazon.com, 2020)

Parameter aspek desain merupakan lanjutan dari sebuah komparasi produk yang sudah ditinjau dari aspek fungsi, aspek rupa, dan aspek material. Berikut merupakan tabel parameter aspek desain pada produk folding bike storage dari hasil observasi yang telah dilakukan pada permasalahan yang dimiliki user.

Seperti yang diketahui bahwa analisis aspek desain merupakan sebuah rancangan dimana akan menganalisa lebih mendalam agar

dapat menjawab semua permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Analisa produk dapat menanggulangi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Maka dihasilkan aspek primer, aspek sekunder, dan aspek tersier yang perlu diperhatikan dalam perancangan.

Berikut tata letak folding bike storage yang disarankan. Dapat dilihat storage sebisa mungkin tidak mengganggu produk atau interior pada rumah. Warna dari storage bersifat netral. Bentuknya fleksibel dalam penempatan di dalam rumah yang memiliki ruang yang terbatas.



Gambar 2.5 Tampak Depan Denah Penempatan *Storage*
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 2.4 Tampak Atas Denah Penempatan *Storage*
(Sumber: Data Penulis)

3. Hipotesa Desain

Berdasarkan hasil observasi terhadap

pihak-pihak yang terkait yang mempunyai sepeda lipat, permasalahan yang kerap dihadapi di kalangan pengguna sepeda lipat yaitu, kerusakan pada badan sepeda.

Pada perancangan ini penulis berfokus pada penempatan sepeda lipat yang mempunyai fungsi bukan hanya sekedar sebagai wadah melainkan sebagai dekorasi rumah atau furnitur yang dapat menaruh barang-barang di atas folding bike storage.

S.W.O.T

1. Strengths
 - a. Fungsional.
 - b. Tidak membutuhkan material yang banyak.
2. Weakness
 - a. Akrilik mahal.
 - b. Material berat.
3. Opportunities
 - a. Folding bike storage yang fungsional masih jarang beredar di pasar Indonesia.
 - b. Masyarakat cenderung memilih yang praktis dan fungsional
4. Threats
 - a. Harga tidak bisa mengikuti pasar.

5W1H

1. What?

Perancangan *folding bike storage* di rumah dengan fungsi lain sebagai dekorasi.

2. Who?

Target dari pengguna *folding bike storage* ini adalah pengguna sepeda lipat kalangan menengah.

3. Where?

Produk digunakan di rumah yang mempunyai *space* kosong yang kurang dengan dekorasi.

4. When?

Produk dapat digunakan kapan saja.

5. Why?

Produk dirancang karena *folding bike storage* saat ini yang dipakai oleh para pengguna sepeda lipat belum mempunyai sifat fungsional.

6. How?

Pengoprasian penggunaan *folding bike storage* cukup ditarik, kemudian

sepeda dimasukan kedalam.

TOR

Deskripsi Produk

Produk yang akan dirancang dalam penulisan ini adalah folding bike storage yang digunakan untuk pengguna sepeda lipat yang selalu menghadapi permasalahan serta banyaknya masyarakat yang sekarang memilih bersepeda sebagai olahraga. Produk ini dirancang berdasarkan data yang didapatkan dari berita, pihak-pihak terkait seperti pengguna sepeda lipat, serta data-data yang didapat melalui literatur.

a) Kebutuhan Desain

1. Material gabungan yaitu akrilik dan multiplek.
2. Fungsi yang beragam.
3. Operasional sistem harus mudah.

b) Pertimbangan Desain

1. Desain yang dibuat berdasarkan data yang didapatkan langsung penulis melalui observasi dan wawancara.
2. Material harus aman untuk tubuh manusia.
3. Desain yang dibuat mengutamakan fungsi

c) Batasan Desain

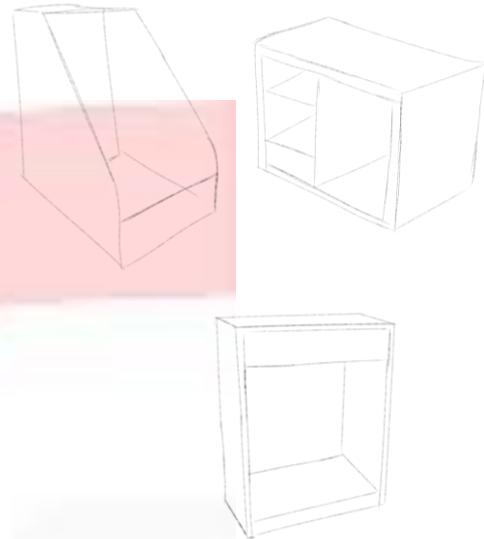
1. Desain yang dibuat harus mudah saat pengoperasian penggunaan *folding bike storage*.
2. Diperuntukan untuk hunian di tempat tinggal kalangan menengah yang mempunyai sepeda lipat.

4. Visualisasi Karya

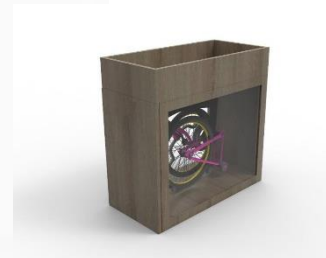


Gambar 2.7 Sketsa Alternatif 1
(Sumber: Data Penulis)

Gambar 2.6 Sketsa Alternatif 2 3D
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 2.8 Sketsa Alternatif
(Sumber: Data Penulis)



Gambar 2.9 Sketsa Final
(Sumber: Data Penulis)



5. Kesimpulan dan Saran.

Dengan demikian perancangan folding bike storage didasari karena terdapat suatu permasalahan karena masalah penyimpanan sepeda di rumah tipe 36 yang tidak efisien serta membutuhkan storage dengan fungsi dekorasi. Storage pada umumnya hanya untuk sepeda biasa dan tidak mempunyai fungsi tambahan lainnya. Dengan memperdalam masalah tersebut, perancangan ini berusaha membuat solusi untuk folding bike storage saat ini, terutama bagi para pengguna sepeda lipat yang bermasalah dengan keterbatasan ruang pada rumah.

Sifat storage yang fungsional ini dapat mempermudah pengguna sepeda lipat untuk menyimpan sepedanya tanpa perlu khawatir mengganggu interior lain pada rumah dan juga membuat rumah akan terlihat rapih. Fungsional dan compact menjadi poin utama dalam perancangan ini. Tidak hanya membuat sepeda dapat disimpan dengan baik melainkan rumah akan terlihat cantik karena storage dapat dijadikan sebagai dekorasi.

Referensi

- Ratnasari, Anne. (2005). Komunikasi Kesehatan: Penyebaran Informasi Gaya Hidup Sehat. Dirjen Dikti.
- Zamri, Aidil. Tesis: Penerapan Analytic Hierachy Process Pada Pemilihan Konsep desain Sepeda Lipat
- Paramitha, meinar. (2010). Strategi Pemasaran Sepeda Gazelle Memasuki Pasar

Sepeda Indonesia: Indonesia.

- Suparto, B. 1990. Diktat Mata Kuliah Desain Mebel IV. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hatwar AM, Bargat SP, Bohra BA. Design of Single Fork of Folding Bicycle. International Journal of Modern Engineering Research. 2016;6(5):64-70.
- Sufa, Siska Armawati. Nevrettia Christantyawati, Raden Ayu Erni Jusnita. (2007). Tren Gaya Hidup Sehat dan Saluran Komunikasi Pelaku Pola Makan Food Combining. Surabaya: Universitas dr.Soetomo